

# POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN JATIMALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nur Rahmawati Khamidah<sup>1</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>2</sup>, Sugiyono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [nurrahmawatikhamidah@gmail.com](mailto:nurrahmawatikhamidah@gmail.com)<sup>1</sup>, [megaisvandiana@yahoo.co.id](mailto:megaisvandiana@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [sugiyonopacitan@gmail.com](mailto:sugiyonopacitan@gmail.com)<sup>3</sup>.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola asuh orang tua siswa kelas II SDN Jatimalang; (2) dampak pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dari bulan Januari sampai Agustus tahun 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Jatimalang yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Miles and Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari 8 orang tua siswa, 4 orang tua siswa memiliki pola asuh demokratis, 1 orang tua siswa memiliki pola asuh otoriter, 3 orang tua siswa memiliki pola asuh permisif. (2) Pola asuh demokratis membentuk siswa memiliki sikap mandiri, dapat mengontrol diri dengan baik dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa menjadi rajin mengumpulkan tugas, melaksanakan perintah guru, disiplin waktu dalam belajar semua dapat dilakukan dengan seimbang. Pola asuh otoriter membentuk sikap siswa menjadi penakut, lebih pendiam, dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu mengikuti nasehat guru, rajin mengumpulkan tugas, melakukan presensi tepat waktu. Pola asuh permisif membentuk sikap siswa menjadi kurang mandiri, mau menangnya sendiri dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa menjadi jarang melakukan presensi, tidak mengumpulkan tugas, tidak melaksanakan perintah guru, tidak disiplin waktu dalam belajar.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar siswa, pandemi covid-19

**Abstract:** This study aims to determine: (1) parenting patterns of class II students at SDN Jatimalang; (2) the impact of parenting on student learning discipline. The type of the research is qualitative using a qualitative descriptive method. Research was conducted from January to August 2021. The research subjects were second grade students of SDN Jatimalang by choosing purposive sampling. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and documentation. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. Data analysis is using descriptive qualitative technique. Miles and Huberman, covering data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The results showed that: (1) From 8 students, 4 students had democratic parenting, 1 student had authoritarian parenting, 3 students had permissive parenting. (2) Democratic parenting creates students have independent attitudes, can control themselves well, can form student learning discipline to be diligent in collecting assignments, carrying out teacher orders, time discipline in learning can all be done in a balanced way. Authoritarian parenting patterns create students' attitudes to be cowardly, more reserved, form student learning discipline, namely following teacher advice, diligently collecting assignments, making attendance on time. Permissive parenting patterns shape students' attitudes become less independent, want to win themselves can form student learning discipline so that they rarely make attendance, do not collect assignments, do not carry out teacher orders, are not disciplined in learning time.

**Keywords:** Parenting style, student learning discipline, pandemic covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang mengganggu seluruh segmen kehidupan manusia, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Dilansir dari berita harian Kompas (26 Maret 2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk beberapa siswa yang secara akses dan konektivitas jaringan belum memadai. Pembelajaran dalam jaringan memerlukan upaya yang tepat dan maksimal sehingga tidak mengaburkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran daring yang efektif disusun untuk menyediakan sumber daya dan perangkat yang ideal bagi siswa. Ada banyak jenis aplikasi daring termasuk blog, wiki, web, aplikasi dalam gadget, dan kursus online. Menurut Almarzooq (2020) menerangkan berbagai aplikasi daring sebelum pandemi *Covid-19* banyak perangkat baru telah digunakan dalam diklat Pendidikan, yaitu *WhatsApp*, *Facebook*, dan lain-lain. Aplikasi tersebut terus digunakan hingga saat ini untuk menunjang pengetahuan dan kegiatan kolaborasi antar guru dan siswa. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dengan dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (*Covid-19*) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakaan “belajar dari rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Pembelajaran daring pada saat ini pola asuh orang tua sangatlah berperan besar terhadap proses belajar siswa, dimana peran orang tua adalah menggantikan guru yang biasanya mengajar disekolah atau yang biasa disebut dengan pola asuh. Menurut

Tisngati & Meifiani (2014: 12) pola asuh orang tua diartikan sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk menstimulus anak dengan mengubah perilaku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap tepat agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang serta optimal. Orang tua merupakan guru utama bagi anak dalam membentuk sikap dan kepribadian dikarenakan anak memperoleh pengajaran serta pembelajaran pertama kali dari orang tua. Dalam mendukung pendidikan anak selama pembelajaran dari rumah atau (BDR) tak sedikit orang tua di SDN Jatimalang mengikut sertakan anak untuk bimbel ataupun les dikarenakan orang tua sangat kesulitan dalam mengajari anak dan tak sedikit dari mereka tidak paham dengan pelajarannya. Peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, edukasi tersebut dapat di sampaikan pada anak dengan memberikan contoh untuk selalu mencuci tangan setelah beraktifitas di luar, menggunakan masker, dan menggunakan handsanitaizer hal tersebut dinilai penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai kebersihan lingkungan.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak. Hal ini dapat diterapkan pada saat proses belajar anak selama dirumah. Proses anak selama belajar ini dimaksudkan agar anak lebih paham dan menguasai pembelajaran. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan merupakan bekal utama anak untuk dimasa mendatang. Baumrind (Desmita, 2012: 144) mengatakan “Ada tiga macam pola asuh orang tua yaitu, pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, pola asuh *permissive*. Pola asuh orang tua yang tepat dapat menumbuhkan semangat belajar bagi anak sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Setiap orang tua memiliki gaya mengasuh anak yang berbed karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini senada dengan Hedyanti dkk (2016) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa dengan pola asuh yang baik maka anak akan mendapatkan motivasi yang tinggi sehingga anak memiliki motivasi belajar yang baik.

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak yang melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting dalam menghindarkan pengaruh negatif yang ada di luar

lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri. Orang tua berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak serta mencukupi kebutuhan anak. Menurut Khalsa (2008: 1) menyatakan bahwa kata disiplin mempunyai akar pada kata disciple dan berarti “mengajar atau melatih”. Salah satu definisi adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Baroroh (2017: 5) disiplin belajar adalah perilaku seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tanpa ada paksaan dari siapapun, untuk memperoleh suatu perubahan positif, sebagai hasil kekuatan mental dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan studi awal peneliti pada bulan Januari-Februari dan wawancara dengan beberapa orang tua dan guru berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan sikap disiplin belajar di SDN Jatimalang di antaranya adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran daring. Hal ini dapat terlihat dalam sebagian siswa yang tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada waktu pembelajaran daring, bahkan sampai ada yang didatangi oleh wali kelas kerumah karena belum mengumpulkan tugas dari pertemuan pertama misalnya, banyak siswa yang hanya bermain, dan bermain game. Bahkan yang mengerjakan tugas-tugas tersebut orang tuanya, disamping itu orang tua juga mengeluhkan tentang sistem pembelajaran daring karena banyak orang tua yang tidak faham handphone dan cara mengoprasikannya serta biaya untuk membeli paket data. Selain itu orang tua mengeluhkan kurangnya rasa sabar dalam mengajari anak dan susah dalam menyuruh anak belajar serta kurangnya sikap disiplin siswa dalam membagi waktu.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada khususnya dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan tersebut sebagian besar dari orang tua misalnya orang tua kurang mempedulikan anaknya untuk belajar, orang tua tidak memiliki target prestasi yang akan diperoleh anaknya, pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak tahu mana yang terbaik untuk anaknya di masa depan. Selain itu faktor ekonomi keluarga yang rendah juga dapat mempengaruhi anak dalam belajar karena keperluan untuk belajar seperti handphone dan paket data untuk mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi ini tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

Uraian diatas merupakan fakta-fakta yang peneliti temukan di lingkungan SDN Jatimalang. Hal tersebut menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai “pola asuh orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDN Jatimalang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2017: 60):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Penelitian kualitatif beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sedangkan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dan terjadi sesuai dengan realita. Waktu penelitian dari bulan Januari sampai Agustus 2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswa dan orang tua kelas II SDN Jatimalang. Subjek dipilih dengan cara *purposive sampling*. Sukmadinata (2017: 254) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sumber data yang dilakukan berdasarkan tujuan yang diinginkan. Mengacu pada pendapat ini maka teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek karena adanya tujuan khusus berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan dibantu dengan tiga jenis instrumen bantu (pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi).

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua, dilaksanakan kepada siswa dan orang tua. Pedoman angket digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa. Data yang diperoleh dikonfirmasi melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II SDN Jatimalang yang berjumlah delapan siswa menunjukkan bahwa pola asuh demokrtaris adalah jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola

asuh demokratis dicirikan dengan sikap bebas terkontrol atau respon orang tua berjalan seimbang dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam beberapa hal namun anak tidak sampai lepas dari pengawasan orang tua, bersifat responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk, orang tua memberikan kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Menurut Tisngati & Meifiani (2014: 12):

Pola asuh orang tua diartikan sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk menstimulus anak dengan mengubah perilaku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap tepat agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang serta optimal.

Pola asuh demokratis sikap yang ditunjukkan orang tua diatas dapat menyebabkan perilaku pada anak yaitu rata-rata anak menunjukkan sikap mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, kooperatif terhadap orang lain dan percaya diri. Hal ini berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa dengan skor rata-rata 3,5 termasuk kategori (sangat baik) dengan menunjukkan sikap rajin mengumpulkan tugas, melaksanakan perintah guru, bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, disiplin waktu selama belajar dari rumah.

Sementara itu orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yakni orang tua yang ditunjukkan dengan sikap kontrol yang tinggi terhadap anak. Dimana orang tua senang memberikan peraturan dan perintah serta tidak menerima penolakan dan juga orang tua memaksakan kehendaknya terhadap anak serta selalu mengawasi kegiatan anak, menghukum secara fisik, cenderung emosional, dan bersikap kaku. Orang tua yang menunjukkan sikap diatas terhadap anak menimbulkan sikap anak yang terlihat penakut, cukup pendiam, sangat tertutup. Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa menurut pendapat yang dikemukakan oleh Muslich (2011: 100-101) Pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata kedisiplinan belajar siswa 2,9 termasuk kategori (baik). Sikap yang ditunjukkan SNK yaitu melakukan presensi tepat waktu, rajin mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu, mendengarkan dan

mengikuti nasehat guru, Selalu bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum dimengerti, disiplin waktu selama belajar dirumah.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dicirikan dengan kontrol yang rendah/longgar, dimana orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap sangat rendah, serta orang tua terlalu mengikuti kemauan anak, bimbingan dan batasan yang diberikan kepada anak sedikit. Sikap yang ditunjukkan dari pola asuh permisif ini, anak menunjukkan sikap yang cukup manja, kurang mandiri, mau menangnya sendiri serta kurang percaya diri. Pola asuh permisif dapat membentuk kedisiplinan belajar dengan skor rata-rata 2,35-2,4 dimana termasuk kategori (cukup). Menurut Baroroh ( 2017: 5) disiplin belajar adalah perilaku seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tanpa ada paksaan dari siapapun, untuk memperoleh suatu perubahan positif, sebagai hasil kekuatan mental dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sikap yang ditunjukkan yaitu melakukan presensi setelah beberapa hari karena lupa, tidak mengumpulkan tugas karena asik bermain, tidak melaksanakan perintah guru, asik bermain pada jam belajar di rumah, tidak mengikuti pembelajaran daring sampai selesai, dibantu orang lain dalam mengerjakan tugas. Ditinjau dari hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa pola asuh memberikan dampak terhadap kedisiplinan belajar siswa. Orang tua berperan dalam membentuk sikap serta kepribadian siswa. Dengan pola asuh yang tepat maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut: 1) Orang tua siswa kelas II sudah menerapkan pola asuh terhadap anak. 2) Gaya pola asuh demokratis adalah gaya yang paling banyak diterapkan oleh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis membentuk siswa untuk memiliki sikap mandiri, dapat mengontrol diri dengan baik, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan percaya diri. Dampak terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah rajin mengumpulkan tugas, melaksanakan perintah guru, bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, disiplin waktu selama belajar dari rumah. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter membentuk sikap anak menjadi penakut, lebih pendiam, serta tertutup. Dampak terhadap kedisiplinan belajar siswa yaitu melakukan

presensi setelah guru selesai memberikan materi melalui grup WA, rajin mengumpulkan tugas, melaksanakan perintah guru, kurang disiplin waktu dalam belajar. Sedangkan pola asuh permisif lebih membentuk sikap anak menjadi kurang mandiri, mau menang sendiri. Dampak terhadap kedisiplinan belajar siswa yaitu melakukan presensi setelah beberapa hari karena lupa, tidak mengumpulkan tugas karena asik bermain, tidak melaksanakan perintah guru, asik bermain pada jam belajar di rumah, tidak mengikuti pembelajaran daring sampai selesai, dibantu orang lain dalam mengerjakan tugas.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang disarankan sebagai berikut: 1) Bagi orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan anak seperti kebutuhan kasih sayang dan belajar, 2) Orang tua memberikan serta mempertahankan dukungan pada kegiatan positif yang dilakukan anak, 3) Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap kegiatan anak, 4) Guru hendaknya menyampaikan perkembangan anak kepada orang tua, 5) Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membicarakan perkembangan kedisiplinan belajar anak, 6) Bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian pada jenjang strata satu di perguruan tinggi hendaknya sebelum menyusun proposal peneliti memahami tujuan serta teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sehingga penelitian lebih jelas dan terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almarzooq, Z., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). *Virtual learning during the COVID-19 pandemic: a disruptive technology in graduate medical education*. *Journal of the American college of cardiology*. 75, 2653-2638.
- Baroroh. 2017. Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. Karya Ilmiah STKIP PGRI Pacitan. <http://karyailmiah.stkippacitan.ac.id> Diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 17.00 WIB
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kompasiana. 2020. Pembelajaran daring efektif? <https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/pembelajaran-daringefektif> diakses pada 4 Desember 2020 pukul 10.45 WIB.
- S.Khalsa, Siri Nam. 2008. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tisngati, Urip & Meifiani, Nely Indra.2014.*Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Kecemasan, Dan Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Nuha Medika.

